

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak usia dini manusia dikenalkan dengan dunia pendidikan karena pendidikan sangat berperan penting dan dibutuhkan oleh manusia dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan tidak harus didapat oleh manusia dari bangku sekolah saja, melainkan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Selain memerlukan pendidikan, manusia juga memerlukan interaksi dengan orang lain. Maka dari itu manusia dapat menyerap ilmu dengan cara berinteraksi.

Interaksi masyarakat yang masih berada di usia sekolah dasar tentunya akan berbeda dengan keadaan lingkungan yang berbeda pula. Lingkungan yaitu segala sesuatu yang berada disekeliling manusia dan dapat membantu manusia dalam menjalani kehidupannya. Macam-macam lingkungan berupa teman, keluarga, tetangga ataupun situasi juga ikut mempengaruhi perilaku serta pola pikir siswa dalam berimajinasi.

Manusia berinteraksi dengan cara menggunakan bahasa yang dapat dimengerti satu sama lain. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan interaksi yang baik, untuk itu manusia perlu belajar agar dapat berinteraksi dengan baik sesuai lingkungan tempat tinggal.

Bahasa memiliki peran penting dalam membentuk sebuah bangsa yang utuh. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, dikatakan demikian karena bahasa merupakan bidang studi dasar

yang harus dipahami dengan benar oleh siswa. Fungsi bahasa didalam kelas yaitu bahasa digunakan oleh guru sebagai bahasa pengantar didalam kelas dan bahasa juga digunakan siswa sebagai alat untuk memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Saat ini banyak masyarakat menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya, masyarakat lebih sering menggunakan kata *meeting* daripada kata rapat. Masyarakat juga lebih sering menyebut *microphone*, dan kata pelantang sudah jarang didengar bahkan jarang yang mengetahui bahwa nama alat tersebut adalah pelantang suara. Kegemaran berbahasa Indonesia pada zaman sekarang masih kurang, karena adanya pengaruh dari budaya asing sehingga mengakibatkan banyak anak-anak hingga dewasa menggunakan bahasa asing juga bahasa yang kurang mendidik seperti penggunaan bahasa alay. Menggemari atau menggunakan bahasa Indonesia harus dibiasakan mulai sejak dini agar terbiasa sampai manusia tersebut menjadi dewasa.

Sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini, selain harus berinteraksi dengan manusia lain tentunya akan hidup dalam sebuah lingkungan. Lingkungan tersebut sebagai tempat tinggal manusia untuk bertahan hidup. Dalam lingkungan terdapat sumber daya alami seperti tanah, pepohonan, sumber makanan dari tumbuhan dan lain sebagainya. Lingkungan merupakan hal-hal yang terdapat di sekeliling manusia dan dapat membantu manusia untuk menjalani kehidupan.

Di sekolah terdapat matapelajaran bahasa Indonesia yang mengajarkan cara berkomunikasi dengan orang lain. Pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat jenis keterampilan dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keempat keterampilan dasar dalam bahasa Indonesia tersebut saling berkesinambungan satu sama lain dan saling mendukung.

Empat keterampilan berbahasa tersebut terdapat tahapan-tahapannya yaitu yang pertama manusia mengenal bahasa dengan cara menyimak perkataan orang lain, kedua mengaplikasikannya dalam bentuk bicara, ketiga manusia belajar membaca tulisan dimulai dari tulisan yang sederhana terlebih dahulu, yang terakhir menulis. Keterampilan menulis merupakan wujud dari pengaplikasian keterampilan membaca.

Keseharian manusia tidak lepas dari kegiatan atau empat keterampilan dasar yang ada dalam bahasa Indonesia. Hal itu dapat ditinjau dari kebiasaan diri sendiri mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur lagi. Apabila diuraikan keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh manusia mulai dari bangun tidur yaitu mendengarkan suara burung, orang bicara dan suara elektronik seperti radio dan televisi. Kegiatan kedua, manusia berinteraksi dengan orang lain dengan berbicara. Ketiga, manusia memulai harinya dengan membaca koran, tulisan di dalam televisi dan dari telepon genggamnya. Terakhir merupakan kegiatan yang jarang manusia lakukan yaitu menulis.

Menulis dapat dikatakan kegiatan yang tidak mudah, karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bagus memerlukan banyak pengetahuan dan keterampilan. Dalam aspek menulis terdapat aturan-aturan yang harus dilakukan untuk menciptakan tulisan yang dapat diterima dan bermanfaat. Keterampilan yang harus dimiliki yaitu pemilihan kata yang tepat, tata bahasa, kelogisan serta tersampainya pesan atau maksud dari apa yang telah ditulis.

Salah satu kesulitan yang dialami oleh orang yang menulis adalah cara menggambarkan atau menuangkan dalam bentuk tulisan maksud dan tujuan yang akan diungkapkan melalui tulisan tersebut. Menulis termasuk dalam rentetan keterampilan terakhir karena untuk menghasilkan sebuah tulisan atau karangan, memerlukan gabungan dari keterampilan-keterampilan yang lain.

Menulis merupakan tuangan dari yang dilihat atau dibaca, dibicarakan atau didengar dari itulah akan tertuang menjadi sebuah tulisan atau karya. Tidak semua orang menyukai aktivitas menulis karena pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti kesulitan untuk merangkai kata demi kata agar menjadi kalimat yang utuh sehingga tercapailah tujuan dan maksud dari tulisan tersebut.

Kesulitan-kesulitan dalam menulis dapat dipecahkan melalui belajar dan latihan membuat karangan. Terdapat dua pilihan untuk membuat karangan, yaitu fiksi dan non fiksi. Contoh dari karangan fiksi yaitu dongeng, cerita pendek, puisi dan novel. Sedangkan contoh dari karangan non fiksi yaitu karangan ilmiah, karya tulis, dan karangan eksposisi. Perbedaan karangan fiksi dan non fiksi yaitu dikatakan fiksi, apabila karangan tersebut menjelaskan sesuatu menggunakan tambahan imajinasi. Sedangkan non fiksi menjelaskan kenyataan disertai fakta atau data-data.

Untuk menciptakan sebuah tulisan, dan penelitian ini mengkhususkan pada penulisan puisi. Penulisan puisi sekilas tampak sulit akan tetapi apabila sudah terbiasa kesulitan tersebut akan menghilang. Puisi pasti sudah tidak asing lagi bagi siswa karena sudah dikenalkan sejak siswa duduk di bangku kelas awal, akan tetapi tergantung dari guru apakah siswa diajarkan dengan baik tentang

mengarang puisi atau hanya sekedar membaca puisi yang terdapat dalam buku pegangan siswa.

Pada penelitian terdahulu mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi melalui sanggar sastra dilakukan oleh Bisyaroh Ariastuti tahun 2011, peneliti melakukan sanggar sastra untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas X3 SMA Negeri 1 yang dilakukan dengan beberapa siklus. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Bisyaroh Ariastuti dengan penelitian ini yaitu dilakukan pada siswa SMA dan dilakukan dengan beberapa siklus, sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengenai menulis puisi.

Puisi berangkat dari indera yang dimiliki manusia. Jadi apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dapat dituangkan kedalam sebuah tulisan berupa puisi. Lingkungan sekitar tempat tinggal merupakan sesuatu yang dilihat, diamati, didengar dan juga dirasakan, tentunya akan lebih mudah untuk menggambarkan dan menuangkannya kedalam bentuk puisi sesuai dengan lingkungan sekitar yang ada.

Menurut Damayanti (2013:12), puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus. Proses penulisan puisi dapat dikaitkan dengan lingkungan tempat tinggal siswa karena dengan merasakan dan melihat suasana secara langsung diharapkan siswa memiliki imajinasi serta kreativitas yang baik.

Puisi orang dewasa dan anak-anak dapat dibedakan. Puisi anak lebih sederhana, puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak

dan pengungkapan sesuatu dari segi kacamata anak. Kosa kata yang dimiliki seorang anak lebih sedikit dari orang dewasa dan sesuai dengan dunia anak.

Membiasakan siswa sejak dini akan melatih kemampuan siswa dalam melakukan aspek yang sangat jarang orang Indonesia lakukan yaitu membaca dan menulis. Zaman sekarang kegiatan membaca dan menulis dilakukan hanya sebagian masyarakat tertentu saja, hanya seperti masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan perkantoran saja. Sangat disayangkan kegiatan yang banyak bermanfaat justru jarang dilakukan.

Kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan harus ditanamkan sejak dini kepada siswa SD karena mereka merupakan penerus yang diharapkan mampu membawa Indonesia lebih baik dari sebelumnya. Penanaman kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis untuk siswa SD belum terlambat karena siswa sd masih tergolong dalam usia anak-anak dalam rentang usia 7-12 tahun.

Keterampilan dasar bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan dasar dan keterampilan dasar yang tidak disukai oleh siswa yaitu keterampilan dasar menulis. Kegiatan menulis memerlukan pemikiran dan ide yang mendalam untuk menciptakan sebuah tulisan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Lingkungan merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Jadi lingkungan sekitar manusia yang dapat mempengaruhi bagaimana manusia tersebut menciptakan sebuah tulisan. Salah-satu keterampilan dasar pada materi bahasa Indonesia di SD yaitu menulis puisi. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui karya siswa tentang penulisan puisi.

Pemilihan sekolah di SDN Aengtabar 1 Tanjungbumi karena peneliti ingin mengetahui gambaran lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dalam puisinya dengan keadaan lingkungan yang masih asri. Maka judul penelitian mengenai “Gambaran Lingkungan Tempat Tinggal Siswa dalam Puisi Hasil Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Aengtabar 1 Tanjungbumi” menjadi kajian dalam penelitian ini.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah gambaran lingkungan tempat tinggal siswa dalam hasil menulis puisi siswa kelas V SD?
- 2) Bagaimanakah cara siswa menggambarkan lingkungan tempat tinggal dalam puisinya?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu.

- 1) Untuk mengetahui gambaran lingkungan tempat tinggal siswa yang terdapat pada hasil karya menulis puisi siswa kelas V SD.
- 2) Untuk mengetahui cara siswa menggambarkan lingkungan tempat tinggal dalam puisinya?

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah.

- 1) Manfaat Teoretis

- a. Menambah referensi dalam belajar bahasa Indonesia.
- b. Dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang sejenis.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat mengetahui hasil karya siswa dalam menulis puisi dengan lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda, serta menambah pengalaman dan pengetahuan.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan dalam mengajarkan sastra terutama menulis puisi pada siswa SD.
 - c. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi siswa karena telah menulis puisi sesuai lingkungan tempat tinggal siswa masing-masing.
 - d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam matapelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Asumsi

Siswa akan menggambarkan lingkungan sekitar tempat tinggalnya dalam karangan puisi, dan siswa akan menggunakan majas dalam hasil karya menulis puisi.